

**ANALISIS OPTIMALISASI PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENDUKUNG
PROGRAM-PROGRAM SEKOLAH**

**Rusmin Husain¹, Mohamad Zubaidi², Ni Luh Ray Satya Nanda³, Mardiana Farida
Rouf⁴, Jovita Putri Gobel⁵, Putri Jahwana Amain⁶, Supriadin⁷**

Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: Zubeth@ung.ac.id

ABSTRAK

Kualitas pendidikan yang optimal tidak hanya bergantung pada performa institusi sekolah, melainkan juga pada kekuatan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam peran komite sekolah dalam mendukung program-program tematik di SDN 6 Tapa, Kabupaten Bone Bolango, dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa komite sekolah tidak sekadar hadir dalam peran administratif, melainkan terlibat aktif dalam pelaksanaan program seperti Sekolah Ramah Anak, Sekolah Sehat, dan Sekolah Inklusif. Keterlibatan komite terwujud dalam bentuk dukungan dana, partisipasi kegiatan, hingga fasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua. Seluruh struktur komite, mulai dari ketua hingga bendahara, menunjukkan partisipasi yang proaktif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah. Mekanisme koordinasi yang dibangun secara rutin melalui surat, pesan digital, maupun pertemuan langsung memperkuat kemitraan yang sinergis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya wawasan praktik kolaboratif di satuan pendidikan dasar, khususnya pada konteks wilayah non-perkotaan yang seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya. Pendekatan holistik dan partisipatif ini menawarkan model kerja sama yang potensial untuk direplikasi di lingkungan sekolah lain.

Kata Kunci: *komite sekolah, partisipasi masyarakat, program sekolah*

ABSTRACT

The quality of education is not solely dependent on school performance but also significantly influenced by collaborative efforts between the school and the community. This study aims to explore the role of the school committee in supporting thematic programs at SDN 6 Tapa, Bone Bolango Regency, using a qualitative case study approach. Findings reveal that the school committee plays more than an administrative role; it actively participates in implementing programs such as Child-Friendly Schools, Healthy Schools, and Inclusive Schools. The committee's involvement includes providing financial support, participating in activities, and facilitating communication between the school and parents. All committee members, from chairperson to treasurer, demonstrate proactive and responsive participation aligned with school needs. Regular coordination mechanisms through letters, digital messaging, and face-to-face meetings strengthen a synergistic partnership. This study contributes valuable insights into collaborative practices within primary education settings, especially in non-urban areas that often face resource limitations. The holistic and participatory approach presents a potential collaboration model that can be adapted in other school environments.

Keywords: *school committee, community involvement, school programs*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Selama ini, kualitas pendidikan kerap dikaitkan secara langsung dengan peran institusi sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan. Namun, pendekatan semacam ini cenderung mengabaikan pentingnya keterlibatan aktor-aktor di luar sekolah, terutama masyarakat. Dalam konteks inilah, komite sekolah memegang posisi

Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

strategis sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat. Keberadaan komite sekolah yang diatur secara formal dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 menunjukkan pengakuan negara terhadap pentingnya sinergi antara penyelenggara pendidikan dan para pemangku kepentingan lainnya, khususnya orang tua siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [Kemendikbud], 2016). Idealnya, komite sekolah tidak hanya menjadi pelengkap administratif, melainkan aktor aktif dalam merancang kebijakan, mendukung pendanaan, serta membangun komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan masyarakat.

Sayangnya, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terealisasi di banyak satuan pendidikan, terutama di daerah non-perkotaan. Berbagai penelitian dan laporan lapangan mengungkap adanya kesenjangan nyata antara ekspektasi dan praktik. Banyak komite sekolah masih beroperasi dalam kerangka pasif, hanya berfungsi saat dibutuhkan secara administratif, seperti pengesahan anggaran atau persetujuan program rutin. Minimnya partisipasi aktif, lemahnya komunikasi, serta kurangnya pemahaman mengenai fungsi strategis yang semestinya dijalankan menjadi kendala utama yang membuat peran komite sekolah belum optimal (Suryadi, 2021; Yusuf, 2023). Faktor-faktor ini tidak hanya menghambat jalannya program pendidikan yang partisipatif, tetapi juga memperlebar jarak antara sekolah dan masyarakat yang seharusnya menjadi mitra sejajar dalam membangun ekosistem pendidikan yang sehat.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hidayat (2021) dan Rahmawati (2022), memang telah menyoroti pentingnya pemberdayaan komite sekolah serta peran serta orang tua dalam menunjang proses pembelajaran. Namun, mayoritas studi tersebut masih bersifat makro dan normatif. Belum banyak yang menggali secara mendalam bagaimana peran komite sekolah diimplementasikan dalam mendukung program-program tematik yang tengah dikembangkan oleh sekolah, seperti Sekolah Ramah Anak, Sekolah Sehat, atau Sekolah Inklusif. Di sisi lain, karakteristik wilayah non-perkotaan seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital, serta kuatnya struktur sosial tradisional menimbulkan tantangan tersendiri yang belum terakomodasi dalam banyak kajian akademik.

Melalui studi kasus di SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara spesifik bagaimana komite sekolah dapat mengambil peran aktif dalam mendukung dan merealisasikan program-program unggulan sekolah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan partisipasi komite dalam aspek administratif, tetapi juga menelisik bentuk dukungan konkret, pola komunikasi yang dibangun, serta mekanisme kolaboratif yang dijalankan bersama pihak sekolah. Temuan awal menunjukkan adanya keterlibatan menyeluruh dari seluruh unsur komite ketua, sekretaris, hingga bendahara dalam setiap tahap kegiatan sekolah, yang mencerminkan praktik kolaboratif ideal yang layak untuk dikaji dan direplikasi.

Dengan demikian, nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat holistik dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya khazanah literatur tentang manajemen partisipatif dalam pendidikan dasar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam bentuk model praktik baik yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Melalui penguatan peran komite sekolah yang bersifat manajerial, partisipatif, dan kolaboratif, kualitas layanan pendidikan dasar dapat ditingkatkan secara signifikan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2025, bertempat di SDN 6 Tapa, sebuah sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena dinilai representatif dalam merepresentasikan dinamika peran komite sekolah di daerah non-perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan

Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam, khususnya dalam memahami bagaimana komite sekolah berperan dalam mendukung pelaksanaan berbagai program pendidikan yang dikembangkan di sekolah dasar.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan satu orang guru yang secara sengaja dipilih melalui teknik purposive sampling. Keduanya memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program sekolah, seperti Sekolah Ramah Anak, Sekolah Sehat, dan Sekolah Inklusif. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaya dan relevan terhadap fokus penelitian, terutama terkait dengan koordinasi dan bentuk dukungan komite sekolah dalam konteks operasional sehari-hari.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen utama, yakni pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi. Pedoman wawancara disusun untuk menggali secara mendalam persepsi dan pengalaman para informan terkait peran strategis komite sekolah. Fokus utama wawancara mencakup bentuk dukungan konkret yang diberikan, dinamika komunikasi dan koordinasi yang terjalin, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program tersebut. Lembar observasi digunakan untuk mencatat interaksi langsung dan aktivitas kolaboratif antara pihak sekolah dan komite sekolah, seperti saat pelaksanaan kegiatan edukatif atau pertemuan koordinasi. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang valid, meliputi notulen rapat, foto-foto kegiatan bersama, serta surat undangan resmi yang menunjukkan keterlibatan formal komite sekolah dalam berbagai agenda pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dengan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah dan guru. Kegiatan ini diikuti oleh observasi langsung terhadap lingkungan fisik sekolah serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan program-program tematik. Selanjutnya, dokumentasi dikaji secara teliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh hasil wawancara ditranskrip dan dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti bentuk dukungan komite, pola koordinasi, dan dampaknya terhadap keberhasilan program sekolah. Temuan dari wawancara kemudian diuji silang dengan hasil observasi dan dokumentasi guna menjamin validitas data melalui teknik triangulasi. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan deskripsi yang mendalam, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang utuh dan kontekstual mengenai optimalisasi peran komite sekolah dalam mendukung program pendidikan dasar di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

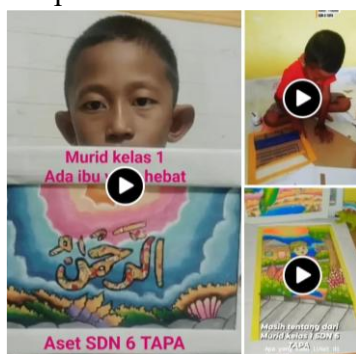
Hasil

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang berperan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 75 Tahun 2016, komite sekolah memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan dalam kebijakan pendidikan, pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan, pengontrol dalam akuntabilitas sekolah, serta mediator antara sekolah dan masyarakat. Fungsi ini menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung perkembangan pendidikan.

Keberadaan komite sekolah bertujuan untuk memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, serta masyarakat luas agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Komite sekolah juga berperan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun keuangan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari komite sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang

berkualitas dan demokratis. Dalam praktiknya, efektivitas komite sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti komunikasi antara sekolah dan masyarakat, kebijakan yang diterapkan, serta tingkat partisipasi orang tua. Sekolah yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat cenderung lebih sukses dalam mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung prestasi siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus untuk mengetahui optimalisasi peran komite sekolah dalam mendukung program sekolah. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan salah satu guru di SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango untuk mengumpulkan data yang relevan dengan yang diteliti. Hasil wawancara dijabarkan sebagai berikut. 1). SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango memiliki beberapa program sekolah yang sudah terlaksana, seperti sekolah ramah anak, sekolah sehat dan sekolah inklusif. Sekolah ramah anak adalah sekolah yang dibuat agar anak merasa nyaman dan aman berada di sekolah dengan tidak adanya kekerasan secara fisik maupun psikis. Sekolah sehat adalah program dimana siswa diajak untuk memulai kebiasaan hidup sehat dari sekolah, seperti kantin yang bersih, sarana dan prasarana seperti toilet harus bersih, revitalisasi UKS yang bersih, dan tempat sampah yang dibedakan sesuai jenis organik dan anorganik Program ini sudah dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2024. 2). Terdapat kolaborasi dari berbagai pihak seperti komite sekolah, warga sekolah dan orang tua dalam mengoptimalkan terjalannya program sekolah dengan bekerja sama pada setiap pencaanangan program sekolah. 3). Hubungan antara sekolah dan komite sekolah sangat proaktif, selalu siap dan ikut terlibat dalam berbagai pengambilan keputusan dalam program sekolah. Komite sekolah juga menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara sekolah, komite sekolah maupun orang tua siswa dalam pelaksanaan program sekolah. 4). Komite sekolah telah memberikan kontribusi secara maksimal dalam optimalisasi program sekolah, dimana seluruh struktur komite sekolah mulai dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara turut terlibat langsung karena hubungan antara komite sekolah, sekolah dan orang tua siswa terjalin baik sehingga tidak ada kendala yang dirasakan baik dari sekolah maupun komite sekolah. 5). Bentuk dukungan yang diberikan komite sekolah berupa support, menyediakan bantuan dana, mengomunikasikan swadaya kepada orang tua, membantu dalam persiapan kegiatan maupun program sekolah yang hendak dilaksanakan. 6). Mekanisme koordinasi antara sekolah dan komite sekolah dilakukan dengan beberapa cara seperti menyurat kepada komite sekolah, mengirim undangan lewat pesan ataupun sekolah yang memberitahu langsung ke komite sekolah. Kepala sekolah akan selalu mengkomunikasikan rencana kegiatan ataupun program sekolah yang hendak dijalankan, sehingga terjadi koordinasi yang baik antara sekolah dan komite. 7). Harapan sekolah agar komunikasi dan koordinasi dengan komite sekolah tetap terjalin dengan baik, lebih banyak program-program sekolah yang mendukung kemajuan kualitas sekolah, serta terus menjaga sikap kolaborasi baik antara sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa.



Gambar 1. Sekolah Inklusif

Gambar 2. Sekolah Ramah Anak

Gambar 3. Sekolah Sehat

Gambar 1 menunjukkan beberapa aktivitas siswa di SDN 6 Tapa, termasuk siswa kelas 1 yang tampil percaya diri, siswa yang belajar dengan alat bantu khusus, serta hasil karya seni bertuliskan huruf Arab yang menggambarkan ekspresi dan potensi unik dari peserta didik. Ini mencerminkan lingkungan sekolah inklusif yang menerima dan mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus dan siswa dengan bakat istimewa.

Gambar 2 menampilkan siswa-siswi berpakaian adat yang sedang mengikuti kegiatan seni budaya bersama guru di lingkungan sekolah. Mereka tampak ceria dan antusias berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, menjaga nilai-nilai budaya, dan membangun kedekatan emosional antara guru dan murid, yang merupakan ciri khas sekolah ramah anak.

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan olahraga bersama di halaman sekolah, diikuti oleh siswa dengan seragam olahraga yang rapi dan antusias. Aktivitas ini menekankan pentingnya kebugaran jasmani dalam mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang terbuka, bersih, dan penuh semangat mencerminkan penerapan prinsip sekolah sehat yang mendukung pola hidup aktif dan sehat bagi seluruh warga sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini oleh Mar'ati (2022) mengemukakan bahwa komite sekolah memiliki beberapa peran penting, diantaranya meliputi : 1) Sebagai pemberi pertimbangan; 2) Sebagai pendukung; 3) Sebagai pengontrol; dan 4) Sebagai mediator. Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan. Kesesuaian meliputi input, proses, dan hasil sekolah sebagai kerangka filosofi pendidikan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Hasil kajian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Somali et al., (2021) yang menyatakan bahwa peran komite sekolah yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, dan mengontrol serta menjadi mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Selain itu, pentingnya koordinasi dan komunikasi menjadi salah satu kunci keberhasilan. Komite sekolah harus selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah melalui rapat berkala.

Komite sekolah merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Program kemitraan melalui komite sekolah bertujuan untuk : (1) Memperkuat jalinan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh; (2) Meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan sekolah; dan (3) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat (Mustadi et al., 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 6 Tapa menggambarkan secara nyata bagaimana peran komite sekolah sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program-program pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, diperoleh gambaran bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan komite berjalan dengan harmonis dan saling melengkapi. Temuan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut terbentuk bukan sekadar formalitas, tetapi benar-benar tumbuh dari kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Komite sekolah di SDN 6 Tapa tidak sekadar menjadi pelengkap administratif, melainkan mitra aktif dalam setiap program strategis sekolah. Keterlibatan mereka terlihat nyata dalam pelaksanaan inisiatif seperti Sekolah Ramah Anak, Sekolah Sehat, hingga Sekolah

Inklusif. Peran serta komite tidak hanya hadir dalam bentuk fisik pada kegiatan-kegiatan sekolah, melainkan juga melalui dukungan moral dan bahkan materiil yang berkesinambungan. Mereka turut ambil bagian dalam proses pengambilan keputusan penting dan memberikan kontribusi nyata dalam menyediakan kebutuhan sekolah melalui dana swadaya maupun bantuan lainnya.

Tak hanya itu, komite sekolah juga menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti surat edaran, pesan WhatsApp, hingga penyampaian langsung dalam forum-forum orang tua, mereka turut memastikan bahwa setiap program sekolah tersampaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi yang terjadi berjalan dua arah dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing pihak.

Menariknya, hampir seluruh struktur dalam komite sekolah menunjukkan komitmen dan partisipasi yang aktif mulai dari ketua, sekretaris, hingga bendahara. Tidak ditemukan hambatan berarti dalam hubungan antara sekolah dan komite, yang mengindikasikan bahwa sistem kerja sama ini telah terbangun dengan solid. Komite juga terlibat dalam siklus penuh pelaksanaan program sekolah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Alur kerja ini turut menjamin bahwa kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan visi dan kebutuhan riil yang ada di lapangan.

Pihak sekolah sendiri menyampaikan harapan agar kemitraan yang telah terjalin ini dapat terus dipertahankan dan dikembangkan, mengingat dampaknya yang sangat positif terhadap iklim dan kualitas pembelajaran. Kolaborasi erat antara sekolah, komite, dan orang tua menjadi kekuatan utama dalam menggerakkan perubahan dan peningkatan mutu pendidikan di SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Dengan begitu, optimalisasi peran komite sekolah tampak menjadi salah satu kunci penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan berbagai program pendidikan, sebagaimana juga dikuatkan dalam berbagai penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Komite sekolah berperan penting sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan program sekolah. Di SDN 6 Tapa, komite berfungsi optimal dalam mendukung program-program sekolah melalui keterlibatan aktif, transparansi, dan komunikasi yang baik. Komite sekolah berfungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, serta mediator antara sekolah dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, komite sekolah turut serta dalam berbagai program sekolah, termasuk penggalangan dana, peningkatan fasilitas, serta penguatan hubungan sekolah dengan orang tua siswa. Strategi keberlanjutan berupa peningkatan pelatihan, komunikasi rutin, serta dukungan kebijakan dari dinas pendidikan perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). Partisipasi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 21-30.
- Fauzi, A., & Hasanah, U. (2022). Model sinergi Komite Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 56-70.
- Hidayat, R. (2021). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 34-49.
- Irawan, A., & Satori, D. (2015). Pengaruh regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah, dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran pada sekolah menengah pertama se-Kota Sukabumi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1).

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah*. Kemendikbud.
- Mar'ati, A. (2022). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 478-484.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 955-78.
- Rahmawati, D. (2022). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(1), 67-80.
- Sari, M., & Putra, R. (2020). Hubungan Sekolah dan Komite dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 77-84.
- Somali, S. G., Parsono, S., & Yudhokusuma, D. (2021). Peranan Komite Sekolah dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(2), 143-148.
- Sudjana, N. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar siswa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, A. (2021). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 45-57.
- Wahyuni, T. (2024). Kolaborasi sekolah dan masyarakat: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 89-97.
- Yusuf, M. (2023). Pengelolaan sekolah dan peran komite dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 75-90.
- Zakaria, M. (2023). Peran Komite Sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 65-73.